



News Title : Indodax Diduga Kena Hack, Kerugian Ditaksir Rp 338 Miliar, Bappebti Imbau Masyarakat Tidak Panik	
Media Name : Tribunbekasi.com	Journalist : Ign Prayoga
Publish Date : 13 September 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 1,500,000
Resources : Oscar Darmawan (CEO Indodax), Kasan (Kepala Bappebti)	Ads Value : 500,000
Section/Rubrication : News	Topic : Peretasan Indodax

Indodax Diduga Kena Hack, Kerugian Ditaksir Rp 338 Miliar, Bappebti Imbau Masyarakat Tidak Panik

Tanggal: Jumat, 13 September 2024 14:12 WIB
Editor: Ign Prayoga

Platform jual-beli aset kripto Indodax diduga menjadi korban peretasan (hack) sejak Rabu (11/9/2024).

TRIBUNBEKASI.COM, BEKASI - Para member Indodax ketar-ketir. Hingga Jumat (13/9/2024) siang, situs web Indodax belum bisa diakses.

Platform jual-beli aset kripto Indodax diduga menjadi korban peretasan (hack) sejak Rabu (11/9/2024).

Tim keamanan Indodax menyatakan pihaknya menemukan potensi indikasi keamanan di platform-nya, sehingga melakukan perbaikan (maintenance) server.

Pihak Indodax belum merinci total kerugian yang ditimbulkan karena insiden itu.

Namun firma keamanan blockchain SlowMist, serta platform analitik blockchain LookonChain, memperkirakan bahwa total kerugiannya sekitar 22 juta dolar AS (sekitar Rp 338 miliar).

Jumlah tersebut berasal dari beberapa transaksi berbagai jenis kripto dan token yang dicuri hacker dari dompet kripto Indodax.

Halaman Maintenance SlowMist dan LookonChain juga membagikan rincian daftar transaksi curian hacker, misalnya bitcoin 25,01 keping yang setara senilai 1.425.655,03 dolar AS (sekitar Rp 21 miliar) hingga 666,55 keping ethereum dan aneka token berbasis ethereum yang totalnya bernilai 14.633.721 dolar AS (sekitar Rp 225 miliar).

Tangkapan gambar yang dibagikan SlowMist menunjukkan bahwa transaksi itu dilakukan hacker pada Minggu (10/9/2024) pukul 09.25 UTC dan seterusnya.

CEO Indodax, Oscar Darmawan kepada Kompas.com pada Rabu (13/9/2024), menyatakan pihaknya melakukan investigasi lebih lanjut terkait dugaan peretasan pada platform-nya.

Terkait nilai kerugian yang dialami oleh Indodax, Oscar belum bisa menjawab. Namun, dia menyatakan, kerugian berasal dari aset perusahaan.

Oscar mengkalim, peretasan tidak merugikan anggotanya.

Ia pun menyebutkan, saldo member dalam bentuk kripto atau rupiah tetap terjaga. "Kerugian bukan di aset member lebih ke treasury perusahaan. Kita lagi investigasi keseluruhan," ucapnya.

Dugaan Indodax menjadi korban peretasan diungkap oleh Cyvers Alerts melalui media sosial X (dahulu Twitter).

Menurut Cyvers, Indodax mengalami sejumlah transaksi mencurigakan dalam nilai besar.

Cyvers mencatat ada sejumlah alamat yang dilaporkan menampung aset senilai 14,4 juta dolar AS (sekitar Rp 221 miliar) yang ditukar menjadi Ether.

"Hei @Indodax, sistem kami mendeteksi sejumlah transaksi mencurigakan yang melibatkan dompet anda di jaringan yang berbeda," tulis @CyversAlerts, Rabu (11/9/2024).

Namun, Cyvers kemudian merivisi angka kerugian menjadi 18,2 juta dolar AS atau setara sekitar Rp 280,55 miliar. Kerugian ini berasal dari 150 kali transaksi.

"@indodax tolong segera ambil langkah," sambung @CyversAlerts.

Melalui halaman resmi blog.indodax.com, perusahaan mengatakan bahwa tim keamanan Indodax saat ini menemukan potensi indikasi keamanan di platform.

"Saat ini, kami sedang melakukan pemeliharaan menyeluruh untuk memastikan seluruh sistem beroperasi dengan baik. Selama proses pemeliharaan ini, platform web dan aplikasi Indodax sementara tidak dapat diakses," tulis pihak Indodax.

Indodax juga menjamin bahwa saldo pengguna baik dalam bentuk kripto maupun Rupiah akan tetap aman. "Kami berterima kasih atas kesabaran dan kepercayaan yang Anda berikan," tulis Indodax.

Bappebti panggil Indodax

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag) membuka suara terkait dugaan aksi peretasan terhadap Indodax.

Kepala Bappebti Kasan mengatakan, pihaknya telah menerima laporan bahwa Indodax mengalami peretasan pada sistem transaksi aset kripto.

Terkait dengan laporan tersebut, Kasan memastikan, pihaknya telah memanggil Indodax untuk dimintai keterangan lebih lanjut.

"Kami juga telah memanggil pihak Indodax untuk meminta klarifikasi terkait insiden tersebut," kata dia, dikutip dari Kompas.com. "Saat ini, Indodax sedang dalam proses investigasi terhadap sistem yang diduga mengalami peretasan tersebut," sambung Kasan.

Lebih lanjut Kasan mengatakan, saat ini Indodax masih melakukan penutupan terhadap sistem secara menyeluruh untuk memastikan semua sistem beroperasi dengan baik, dan menjaga keamanan para pengguna.

"Bappebti membuka komunikasi dengan..."